



## HIGHLIGHT

**KEGIATAN MITRA  
PELAKSANA  
COREMAP-CTI :  
PELIBATAN  
MASYARAKAT  
DALAM  
PENGAWASAN  
SUMBERDAYA  
LAUT DAN PESISIR**

**DONOR MEETING  
WORLD BANK:  
"STRATEGI  
EKONOMI  
KELAUTAN  
BERKELANJUTAN  
DI INDONESIA"**

**KERJASAMA  
BLUE CARBON**

## Entry Meeting COREMAP-CTI ADB Pelestarian Sumber Daya Kelautan dan Pemanfaatan Berkelanjutan

**LOMBOK-** Indonesia Climate Change Trust Fund melaksanakan *Entry Meeting* Coral Reef Rehabilitation and Management Program - Coral Triangle Initiative (COREMAP-CTI) di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada 4 Juni 2021. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menyampaikan rencana kegiatan COREMAP-CTI dengan dukungan pendanaan dari Asian Development Bank (ADB) yang akan dilakukan oleh ICCTF bersama mitra pelaksana yang akan mengerjakan 4 (empat) proyek di Taman Wisata Perairan (TWP) Gili Matra dan Taman Pulau Kecil (TPK) Gili Balu-NTB kepada pemangku kepentingan di tingkat nasional maupun daerah.

Sekretaris Utama Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Dr. Ir. Himawan Hariyoga Djojokusumo, MSc, dalam pidato sambutannya menyampaikan bahwa kegiatan COREMAP-CTI ini diharapkan menjadi pemantik dan stimulus untuk menggerakkan kegiatan ekonomi lainnya di lokasi kegiatan. Serta kegiatan yang dapat mengantisipasi tekanan terhadap lingkungan yang semakin besar akibat meningkatnya kegiatan wisata melalui pengelolaan pesisir yang lebih berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

"Perlindungan terhadap sumber daya merupakan salah satu upaya menjamin keberlanjutan sumber daya tersebut, sehingga masyarakat dapat mengembangkan mata pencahariannya dan menguatkan ketahanan ekonomi masyarakat terutama di masa pandemi maupun setelah pandemi ini berakhir," ujarnya di Hotel Senggigi, Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, Jumat (4/05/2021).

Lokasi Proyek COREMAP-CTI ADB mencakup tiga kawasan perlindungan laut di Lesser Sunda yang memiliki keanekaragaman hayati kelautan yang tinggi, terdapat 76% spesies karang dan 2,631 spesies ikan karang. Bentang laut (*seascape*) Lesser Sunda meliputi tiga provinsi di Indonesia dan merupakan jalur migrasi keluarga mamalia laut, Cetacea dan juga 6 spesies penyu dari Samudra Hindia menuju Samudra Pasifik.

# Donor Meeting World Bank: “Strategi Ekonomi Kelautan Berkelanjutan di Indonesia”

ICCTF menghadiri Indonesia Oceans Development Partners’ Meeting yang diadakan oleh World Bank pada 25 Juni 2021. Dalam pertemuan daring ini Dr. Ir. Arifin Rudiyanto, Deputy Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Bappenas menjelaskan tentang *Blue Finance* di Indonesia. Direktur Eksekutif ICCTF, Dr. Tonny Wagey juga berkesempatan menjelaskan tentang *Blended Finance* untuk Perikanan Berkelanjutan dan Kawasan Konservasi Laut. Dari World Bank, Andre Aquino selaku Indonesia Sustainable Oceans Program Team Leader berbagi pengalaman mengenai Rekomendasi Utama untuk Ekonomi Biru dari Laporan Lautan untuk Kesejahteraan.

Tantangan yang dihadapi dapat diatasi melalui ekonomi laut yang berkelanjutan – atau strategi ‘ekonomi biru’. Laporan Bank Dunia baru, *Oceans for Prosperity: Reforms for a Blue Economy in Indonesia*, merinci status, tren, dan peluang terbaru menuju ekonomi biru di Indonesia, berdasarkan upaya dan tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Laporan tersebut berpendapat bahwa masa depan sektor kelautan ini pada kesehatan aset alam – ekosistem laut dan pesisir.

Mengembangkan ekonomi biru akan membutuhkan investasi dan pembiayaan biru yang kuat. UNDP memperkirakan bahwa diperlukan investasi tahunan sebesar US\$8-9 miliar di sektor kelautan dan perikanan untuk mencapai Visi Indonesia 2045, yang bertujuan untuk menggandakan kontribusi tahunan sektor maritim terhadap PDB dari 6% menjadi 12,5%. Pendanaan pemerintah (APBN) dan filantropi saat ini hanya mencakup sekitar 20% dari investasi yang diperlukan untuk memenuhi target sektor kelautan dan perikanan pemerintah di bawah RPJMN. Pilihan tersedia untuk mendukung kebutuhan mendesak Indonesia akan Pembiayaan Biru, termasuk memobilisasi dana dari bank dan lembaga keuangan, Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup (BPD LH), obligasi biru atau sukuk biru sebagai instrumen pembiayaan biru utama jangka menengah hingga panjang dan keuangan campuran (*blended finance*).

Dr. Ir. Arifin Rudiyanto,  
Deputy Bidang Kemaritiman & Sumber Daya Alam Bappenas

Dr. Tonny Wagey,  
Direktur Eksekutif ICCTF

Andre Aquino,  
Indonesia Sustainable Oceans Program Team Leader

## Tujuan Pembangunan Berkelanjutan



- Melestarikan 10% wilayah laut dan pesisir
- Mengelola dan melindungi ekosistem laut dan pesisir yang berkelanjutan
- Meningkatkan manfaat ekonomi

## Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024



**Prioritas Nasional**  
Ketahanan Ekonomi yang Berkeadilan dan Berkelanjutan

## Strategi & Program Pengelolaan Perikanan dan Kelautan



**Blue Financing**





## UPDATE MITRA PELAKSANA COREMAP-CTI

### YAYASAN TERUMBU KARANG INDONESIA (TERANGI)

#### Workshop Rehabilitasi Ekosistem Pesisir di SAP Raja Ampat

Pada 14 - 17 April 2021 telah dilaksanakan kegiatan Workshop Rehabilitasi Ekosistem Pesisir di Kampung ManyaiFun - Meosmanggara, SAP Raja Ampat. Pelestarian ekosistem pesisir seperti mangrove, lamun, dan terumbu karang terus dilaksanakan Yayasan TERANGI melalui program COREMAP- CTI.

Kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang rehabilitasi ekosistem pesisir ini, juga mengumpulkan pembelajaran terkait kegiatan rehabilitasi di Kabupaten Raja Ampat, serta memberikan masukan kepada pemangku kepentingan terhadap teknik rehabilitasi ekosistem pesisir.

Workshop ini melibatkan 21 peserta yang berasal dari Kampung ManyaiFun, Kampung Meosmanggara Kampung Mutus serta perwakilan dari BKKPN Kupang Satker Raja Ampat. Workshop terbagi dalam dua sesi yaitu penyampaian materi dan simulasi yang dilakukan di Kampung ManyaiFun, sedangkan kegiatan praktek dilakukan di Kampung Meosmanggara.

#### b. Stasiun Pemantauan Manta

Pada kuartal ini Yayasan TERANGI sudah menyelesaikan 5 infrastruktur antara lain Pusat Informasi Ekowisata di Miosara Kecil, Stasiun Pemantauan Pari Manta di Yefnabi, Stasiun Pemantauan Pari Manta di Dayan, serta 2 unit KJI di KKPD Selat Dampier.



Stasiun Pemantauan Pari Manta & Hiu di Pulau Yef Nabi Kecil, Papua Barat

Kegiatan workshop ini dilakukan untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya masyarakat sebelum dilakukannya kegiatan rehabilitasi ekosistem di Raja Ampat.



Penyampaian materi rehabilitasi lamun di SAP Raja Ampat



Praktek penyemaian bibit mangrove di SAP Raja Ampat

Pembangunan Infrastruktur yang dikelola oleh Yayasan TERANGI ini mendukung upaya konservasi dan pemanfaatan berkelanjutan dari spesies yang terancam punah seperti pari dan Cetacea.

Pembangunan Stasiun yang dimulai sejak Desember 2020 kini telah selesai. Terdapat 1 unit Stasiun di Wilayah Perairan sekitar Pulau Yef Nabi Kecil (Kampung Meosmanggara) SAP Raja Ampat dan 1 unit di wilayah Perairan sekitar Pulau Dayan (Kampung Yensawai Barat) KKPD Selat Dampier.

## YAYASAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENDIDIKAN KONSERVASI ALAM (YAPEKA)

### a. Pelatihan Pemandu Ekowisata TNP Laut Sawu



Suasana Pembelajaran Pelatihan Pemandu Ekowisata di Kelas pada 16 Juni 2021

Pelatihan Pemandu Ekowisata dilaksanakan oleh YAPEKA pada tanggal 15 - 16 Juni 2021 bertempat di Kupang. Pelatihan ini bertujuan untuk mendukung pariwisata yang berkelanjutan oleh masyarakat di Kawasan Konservasi Perairan Taman Nasional Perairan (TNP) Laut Sawu.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta perihal dasar-dasar pemanduan ekowisata dan mempersiapkan peserta untuk menjadi pemandu ekowisata tingkat pemula yang bersertifikat sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Peserta pelatihan merupakan pemandu ekowisata yang berasal dari masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan pemandu wisata lokal yang tergabung dalam Himpunan Pramu Wisata (HPI) di Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur, terutama di Kabupaten/Kota Kupang, Kabupaten Sabu Raijua, Kabupaten Rote Ndao dan Kabupaten Sumba Timur.

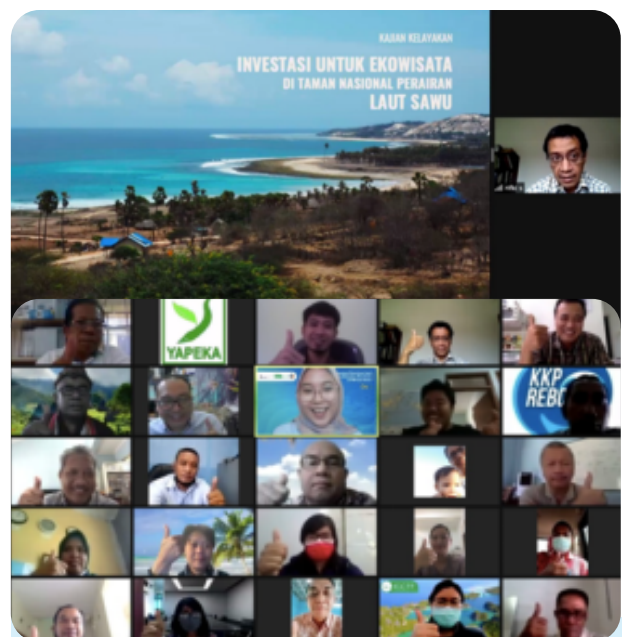
Materi dalam pelatihan ini antara lain pemahaman ekowisata, dasar-dasar pemanduan, teknik pemanduan, teknik interpretasi, kode etik pemandu, prosedur keselamatan, pertolongan pertama pada kecelakaan serta dampak pariwisata terhadap lingkungan dan budaya. Peserta akan melaksanakan pemanduan di tempat masing-masing di bawah pengawasan dari Tim YAPEKA untuk memantau performa para peserta.

### b. Penyusunan Policy Brief Investasi Wisata

Workshop Diseminasi Kajian Kelayakan Investasi Ekowisata di TNP Laut Sawu dilaksanakan pada 4 Mei 2021 sebagai kelanjutan dari penyusunan Kajian Kelayakan Investasi untuk Ekowisata di TNP Laut Sawu yang telah dilakukan pada 2020 lalu.

Berikut kesimpulan dari Kajian Kelayakan Investasi Ekowisata di TNP Laut Sawu:

- 1). TNP Laut Sawu memiliki keunikan keragaman daya tarik perairan di dukung dengan daya tarik daratan sehingga sangat layak untuk pengembangan pariwisata;
- 2). Perbaikan tata kelola pariwisata dilakukan agar dapat mengubah keunggulan komparatif menjadi keunggulan daya saing, serta memberi manfaat bagi pelestarian laut dan peningkatan ekonomi lokal; dan
- 3). Pengembangan model bisnis ekowisata bagi pengelola TNP sawu disarankan untuk memberi penekanan pada nilai-nilai yang dijalankan berdasarkan keunikan daya tarik wisata, pelestarian alam, dan kesejahteraan masyarakat.



Presentasi Konsultan Kajian Ekowisata dan kehadiran peserta pada Workshop Diseminasi Hasil Kajian



## YAYASAN REEF CHECK INDONESIA

### a. Survei Terpadu Pemasangan *Tag* dan *Photo IDs* serta Sensus Populasi Pari Manta



Penyelam yang bertugas sebagai *tagger* di Manta Sandy (KKPD Selat Dampier)

Rangkaian survei terpadu untuk mendukung kajian pola pergerakan dan sensus populasi pari manta di Raja Ampat dilakukan oleh Yayasan Reef Check Indonesia dalam 3 trip pada bulan April - Mei 2021. Yayasan Reef Check Indonesia melakukan kajian populasi dan pergerakan pari manta di Raja Ampat melalui pemasangan *satelit tagging*, *acoustic tagging*, *receiver acoustic*, dan juga pengamatan manta dan pengambilan *photo IDs*.

Dari hasil survey yang dilakukan telah terpasang 3 receiver di lokasi target, berlokasi di Hol Gam feeding area (KKPD Selat Dampier), Yefnabi Besar (SAP Raja Ampat) dan Lagoon Wayag (SAP Waigeo Sebelah Barat). Enam tag akustik telah terpasang masing-masing 1 tag di Wayag (SAP Waigeo Sebelah Barat), Hol Gam (KKPD Selat Dampier), Manta Sandy (KKPD Selat Dampier) dan 2 tag di Yefnabi Kecil (SAP Raja Ampat).

Kegiatan ini bekerja sama dengan berbagai instansi antara lain Balai Kawasan Konservasi Perairan Nasional (BKKN) Kupang, Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Raja Ampat, Universitas Papua dan Conservation International Indonesia.

Sedangkan untuk tag satelit, 3 tag berhasil dipasang pada pari manta di Yefnabi Kecil (SAP Raja Ampat) dan 2 tag di Dayan (KKPD Selat Dampier). Untuk sensus pari manta dengan menggunakan Photo IDs saat ini telah teridentifikasi 13 individu pari manta di lokasi kajian.

### b. *Expert Meeting* & Penyusunan Modul Penanganan Kejadian Mamalia Laut Terdampar

Pertemuan panel ahli dan penyusunan modul penanganan kejadian terdampar mamalia laut dilakukan pada tanggal 17 - 18 Juni 2021 di Bali secara *hybrid*. Melalui kegiatan ini didapatkan masukan untuk penyusunan draft awal modul penanganan kejadian mamalia laut terdampar. Tak hanya itu, kegiatan ini juga menjadi forum koordinasi antara pemerintah pusat, *stakeholder* setempat, *Non-Government Organisation*, dan pihak lainnya sebagai langkah lebih lanjut dalam penanganan mamalia laut terdampar.



Pemaparan materi jejaring penanganan mamalia laut oleh Ir. Pingkan Katharina Roeroe, M.Si, Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut, Dirjen PRL KKP

Berdasarkan hasil diskusi dan pemaparan para narasumber, telah tersusun kerangka modul untuk penanganan mamalia laut terdampar dalam jumlah besar (*massal*) dan mamalia laut berukuran besar. Kerangka modul ini akan ditindaklanjuti sebagai bahan pembahasan lanjutan oleh para ahli pada pertemuan selanjutnya.



Suasana diskusi *expert meeting* yang dipimpin oleh Drh I Made Jaya Ratha, MSc. selaku moderator

## PUSAT KAJIAN SUMBERDAYA PESISIR DAN LAUTAN INSTITUT PERTANIAN BOGOR (PKSPL IPB)

### a. Workshop Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan



Pemaparan materi *Developing Fisheries Management Plans* dari Prof. Jon G Sutinen dari University of Rhode Island

Workshop Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan dengan tema “Kebijakan Pengembangan *Fisheries* dan *Aquaculture Estate*: Peluang atau Ancaman” diselenggarakan oleh PKSPL - IPB pada 20 April 2021. Kegiatan dihadiri oleh 395 peserta online ini, bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peserta dalam pengelolaan perikanan berkelanjutan dengan mencapai pemanfaatan sumberdaya perikanan dan lingkungan sumberdaya ikan secara optimal dan menjamin kelestarian sumberdaya perikanan.



Sambutan oleh Dr. Ir. Sri Yanti JS, MPM, Direktur Kelautan dan Perikanan Bappenas dalam kegiatan Workshop Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan

Dalam workshop ini juga dibahas isu-isu yang menjadi tantangan serta solusi dalam pengelolaan perikanan yang berkelanjutan berbasis Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) dengan melibatkan pemerintah, masyarakat sipil, akademisi, dan sektor industri perikanan untuk menerapkan konsep pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan dalam mendukung percepatan pembangunan ekonomi nasional.

### Catatan Penting dari Workshop Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan

1. Kebijakan pengembangan perikanan dan *aquaculture estate* dapat menjadi peluang jika dimanfaatkan secara optimal, tetapi akan menjadi ancaman jika tidak dapat dikelola secara baik;
2. Konservasi dalam pengelolaan perikanan sangat penting dilakukan;
3. Pemerintah, NGO dan *stakeholder* terkait yang terlibat dalam kegiatan konservasi dapat secara langsung membantu pengelolaan perikanan dengan syarat harus melakukan penguatan kapasitas masyarakat yang terlibat. Perbedaan karakteristik di masing-masing WPP menyebabkan tradisional and *culture knowledge* penting diterapkan dalam kawasan konservasi.

## INDONESIA CLIMATE CHANGE TRUST FUND

Lippo Kuningan 15th Floor Unit D-E  
Jl. H.R. Rasuna Said Kav.B-12, Jakarta  
12940, Indonesia  
Phone: (+62 21) 80679386 (Hunting)  
Fax : (+62 21) 80679387  
Email: [secretariateicctf.or.id](mailto:secretariateicctf.or.id)



[www.icctf.or.id](http://www.icctf.or.id)  
 Indonesia Climate Change Trust Fund  
 ICCTFofficial  
 ICCTF\_ID  
 ICCTFofficial



## b. Rehabilitasi Ekosistem Lamun

Pada tanggal 15 - 24 Juni 2021 PKSPL - IPB melaksanakan kegiatan rehabilitasi ekosistem lamun di KKPD Selat Dampier, tepatnya di Kampung Yensawai Barat, Distrik Batanta Utara, Kabupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga agenda, yaitu mereview pengetahuan di masyarakat terkait dengan rehabilitasi lamun, pelaksanaan penanaman serta monitoring, dan perawatan pasca penanaman.

Sebanyak 1521 rumpun bibit dari jenis *Enhalus acoroides*, *Halodule uninervis*, *Cymodocea rotundata*, dan *Thalassia hemprichii* berhasil ditanam dalam kegiatan ini. Teknik transplantasi yang digunakan yaitu teknik *sprig anchored*, *sprig unanchored*, *hessian bag*, dan timbun sedimen. Penggunaan teknik ini disesuaikan dengan jenis lamun dan kondisi lokasi penanaman.

Presentase tutupan awal di area rehabilitasi berkisar antara 2 - 12% sedangkan tinggi kanopi atau panjang helai daun berkisar 15 - 29 cm. Bimbingan teknis terkait dengan cara melakukan perawatan dan monitoring juga disampaikan pada akhir kegiatan.



Pengambilan bibit lamun dari lokasi donor melibatkan kelompok perempuan

## c. Rehabilitasi Ekosistem Mangrove

Implementasi kegiatan rehabilitasi ekosistem mangrove dilakukan Kelompok Korbon Kampung Yensawai yang terdiri dari kurang lebih 30 orang anggota yang berasal dari Kampung Yensawai Barat dan Kampung Yensawai Timur.

Yensawai dipilih sebagai lokasi rehabilitasi karena lokasinya yang tidak memiliki vegetasi pelindung alami sehingga sangat rentan mengalami abrasi dan erosi. Oleh karena itu upaya rehabilitasi mangrove sangat dibutuhkan bagi keberlanjutan ekosistem pesisir dan mencegah dari kerusakan yang lebih parah.

Kegiatan rehabilitasi mangrove bersama Kelompok Karbon Kampung Yensawai dilaksanakan pada 14 - 29 Juni dengan menggunakan 3 teknik penanaman yaitu teknik penanaman rumpun berjarak, teknik penanaman rumpun berjarak berpagar serta teknik penanaman karbon pancang. Sebanyak 7530 bibit mangrove jenis *Rizophora mucronata*, *R. apiculata*, dan *R. stylosa* berhasil ditanam di sepanjang pantai kampung Yensawai serta disiapkan 3000 bibit untuk pemeliharaan termasuk untuk penyulaman.



Kelompok perempuan berperan dalam penanaman bibit mangrove dengan teknik gigi hiu

Ketiga jenis mangrove tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian kondisi lingkungan ekosistem pesisir sekitar kampung dengan sifat-sifat ekologi jenis tersebut, serta kemudahan dan ketersediaan buah dan bibit yang ditanam.

## YAYASAN TERUMBU KARANG INDONESIA (TERANGI)

### a. Workshop Pengawasan Berbasis Masyarakat Level Dua

Workshop Pengawasan Berbasis Masyarakat Level Dua tentang Pengawasan Tingkat Lanjut dilaksanakan oleh TERANGI paket kegiatan 5 pada 24 - 25 Juni di Sorong, Papua Barat. Workshop diikuti oleh Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) di Raja Ampat yang sudah mendapatkan pengetahuan terkait dasar-dasar pengawasan.

Workshop bertujuan meningkatkan kapasitas pokmaswas dalam hal pengawasan sumberdaya perairan khususnya terkait dengan pengenalan wilayah konservasi, perikanan berkelanjutan di wilayah konservasi, kebijakan pengelolaan kawasan konservasi, ekosistem pesisir dan interaksinya dalam kawasan konservasi, penegakan hukum dalam kawasan konservasi, serta prinsip dasar berkelompok dan pengorganisasiannya.

Kegiatan ini juga memfasilitasi POKMASWAS dalam penyusunan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART), sehingga masing-masing POKMASWAS memiliki AD/ART yang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan tugas pengawasan di wilayah masing-masing.



Foto seluruh peserta kegiatan Workshop Pengawasan Level 2



Peserta secara berkelompok menyusun AD/ART Pokmaswas

### b. Pembangunan Menara Pokmaswas

Dukungan masyarakat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan sumber daya dalam kawasan konservasi sehingga diperlukan peningkatan kapasitas serta dukungan sarana dan prasarana .

Pada periode ini, TERANGI pada paket kegiatan 5 telah selesai melaksanakan pembangunan tiga menara Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) yaitu dua unit di Raja Ampat, tepatnya di Kampung Meos Manggara dan Kampung Sauwandarek, dan satu menara di Sabu Raijua, Nusa Tenggara Timur.



Kondisi Menara Pokmaswas di Loborae, Pulau Sabu, Nusa Tenggara Timur



Kondisi Menara Pokmaswas di Kampung Meos Manggara Raja Ampat April 2021



## YAYASAN PUSAT INFORMASI LINGKUNGAN INDONESIA (PILI)

### a. Kajian Bioekonomi Sederhana di SAP Raja Ampat



Wawancara dengan Nelayan di Kampung Mutus



Sampling ikan hasil tangkapan nelayan di Kampung Mutus

Kajian Bioekonomi sederhana dilakukan selama tiga hari pada tanggal 20 -22 April 2021 di Kampung Mutus, Distrik Waigeo Barat Daratan, Kab. Raja Ampat sebagai tahap awal dalam mengembangkan kerangka ataupun *modelling* bioekonomi sederhana dalam mewujudkan pemanfaatan sumber daya perikanan berkelanjutan di SAP Kepulauan Raja Ampat serta sebagai dasar dalam penyusunan Rencana Pengelolaan Perikanan di Kampung Mutus.

Aspek yang dikaji menyangkut aspek biologi sumberdaya ikan, teknologi penangkapan ikan, dan ekonomi perikanan.

Kajian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara semi terstruktur, *deep interview*, serta melakukan *sampling* ikan hasil tangkapan nelayan di Kampung Mutus.

#### Hasil Kajian Bioekonomi Kampung Mutus

- Hasil identifikasi awal menunjukkan target penangkapan ikan didominasi oleh ikan demersal terutama ikan kerapu dengan menggunakan alat tangkap pancing dan menggunakan armada perahu motor tempel berukuran < 3GT.
- Hasil tangkapan per unit upaya (CPUE) menunjukkan tren yang menurun selama kurun waktu 20 tahun terakhir.
- Selain itu daerah penangkapan ikan cenderung semakin jauh, perjalanan penangkapan lebih lama, tren ukuran ikan target penangkapan semakin kecil.

### b. Kajian Bioekonomi Sederhana Bagi KMHA TNP Laut Sawu di Kabupaten Rote Ndao

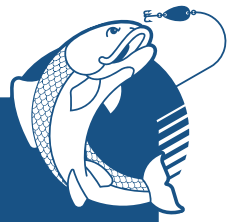
Yayasan PILI melakukan kegiatan Kajian Bioekonomi Sederhana Bagi KMHA TNP Laut Sawu pada 6 - 10 Mei 2021 di Desa Oelua dan Desa Sotimori, Kabupaten Rote Ndao. Kajian bioekonomi perikanan ini menjadi penting dalam mendukung penguatan kapasitas pengelolaan perikanan ditingkat lokal oleh masyarakat setempat melalui pendekatan adat.

Penguatan kapasitas pengelola dan penyiapan dokumen pengelolaan perikanan menjadi penting

dilakukan agar pengelolaan perikanan yang lebih efektif dan memberikan hasil yang baik.



Wawancara nelayan di Desa Sotimori



### Hasil Kajian Bioekonomi Desa Oelua

- Perairan Desa Oelua dan sekitarnya memiliki potensi sumberdaya ikan cukup besar, kondisi lingkungan perairan sangat sesuai untuk kegiatan budidaya terutama rumput laut.
- Kegiatan penangkapan ikan oleh nelayan Desa Oelua mencakup penangkapan teripang, hingga dilakukan ke wilayah Pulau Dato dan Pulau Pasir,
- Penangkapan ikan demersal karang di perairan sekitar Desa Oelua hingga ke Pulau Do'ó, Nuse, Ndao dan Dengka dengan menggunakan alat tangkap pancing, panah dan pukat/jaring.

### Hasil Kajian Bioekonomi Desa Sotimori

- Hasil kajian bioekonomi perikanan dan budidaya di Desa Sotimori menunjukkan status sumberdaya ikan masih cukup baik yang ditandai dengan hasil tangkapan, ukuran ikan hasil tangkapan dan lokasi penangkapan ikan yang tidak mengalami perubahan dalam kurun waktu 5-10 tahun terakhir.

## c. Penyusunan Rencana Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan Berbasis Hak

Rangkaian Penyusunan Rencana Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan Berbasis Hak dilaksanakan Yayasan PILI di Rote. Kegiatan dimulai pada 17 Juni di Rote dengan agenda *Focus Group Discussion* penyusunan rencana kelola berbasis hak (*right-based sustainable fisheries management* atau RB-SFM) yang bertujuan sebagai forum konsultasi publik masyarakat Oelua dan Sotimori bersama para pihak untuk menghimpun masukan terhadap Rencana Pengelolaan Perikanan dengan Pendekatan Kelola Adat.

Selanjutnya, dilakukan observasi lapangan ke Desa Oelua dan Sotimori pada 18 - 19 Juni dengan melakukan wawancara kepada masyarakat secara acak untuk mendapatkan fakta lapangan terkait dengan pengelolaan perikanan eksisting.

Setelah ini akan dilakukan penyesuaian rencana pengelolaan perikanan dengan pendekatan kelola adat berdasarkan hasil konsultasi publik serta melaksanakan FGD finalisasi rencana pengelolaan RB-FSM bersama BKKPN Kupang (satuan kerja Rote dan Raja Ampat).



*Pembukaan FGD Penyusunan Rencana  
Pengelolaan Perikanan*



## CORAL TRIANGLE CENTER (CTC)

### Rapat Koordinasi dan Sinkronisasi

Coral Triangle Center (CTC) selaku mitra pelaksana COREMAP-CTI Asian Development Bank melaksanakan program pengelolaan sumber daya berbasis ekosistem dan mata pencaharian berbasis laut yang berkelanjutan di Nusa Penida.

Selama kuartal kedua ini CTC telah melakukan beberapa pertemuan bersama para pemangku kepentingan, baik di tingkat Provinsi Bali, Kabupaten Klungkung, Kecamatan Nusa Penida, hingga pertemuan dengan komunitas akar rumput seperti dengan perwakilan desa, majelis adat, kelompok-kelompok masyarakat dan para mitra terkait.

Pertemuan bertujuan untuk mengoordinasikan dan menyelaraskan program pemerintah di berbagai tingkat dengan rencana kegiatan proyek yang akan dilaksanakan di Nusa Penida. CTC telah menghimpun saran dan masukan dari para pemangku kepentingan untuk kelancaran pelaksanaan program.



*Rapat Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Program COREMAP-CTI di KKP Nusa Penida Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali pada 3 Mei 2021*



*Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan pada 30 Juni 2021*

## PT SUCOFINDO

### Pelatihan Rehabilitasi Mangrove dengan Pokmaswas

PT Sucofindo selaku mitra pelaksana COREMAP-CTI Asian Development Bank melaksanakan program pengelolaan Kawasan Konservasi Laut dan implementasi Rencana Aksi Nasional (RAN) Spesies Terancam Punah di Gili Balu melaksanakan kerjasama rehabilitasi mangrove dengan melibatkan masyarakat.

Bekerja sama lembaga swadaya masyarakat Lembaga Olah Hidup, PT Sucofindo melakukan pelatihan mengenai mangrove mulai dari teori hingga praktik bersama dengan masyarakat di Kawasan Gili Balu, Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat pada 17 Juni 2021.



*Pelatihan Rehabilitasi Mangrove di Kawasan Gili Balu*

## KERJASAMA BLUE CARBON



Pada 19 April 2021, ICCTF kembali mengadakan pertemuan untuk membahas inisiasi *blue carbon* bersama dengan DISER (Department of Industry, Science, Energy and Resources), Australia. Agenda pada pertemuan ini membahas update rencana kerja program pada 2021 dan rencana keikutsertaan dalam United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) Conference of The Parties (COP) ke-26 di Glasgow pada November mendatang.

DISER menyampaikan bahwa saat ini mereka telah menyelesaikan Pedoman Inventarisasi (*Inventory Guidelines*) untuk lahan basah, yang termasuk di dalamnya membahas ekosistem mangrove dan padang lamun.

Dokumen *Inventory Guidelines* ini disusun oleh Commonwealth Scientific and Industrial Research Organisation (CSIRO) dan tim ahli yang selanjutnya akan dikirimkan kepada Kementerian-Kementerian terkait untuk mendapatkan masukan.

Program kerjasama dengan DISER selanjutnya adalah *Policy Training*. Kegiatan ini masih tertunda akibat pandemi Covid-19. Atas dasar pertimbangan kesehatan pelaksanaan pelatihan diubah secara *online*. Jika tidak ada hambatan, pelaksanaan *Policy Training* direncanakan akan dilaksanakan pada kuartal keempat 2021.

## PERAYAAN HARI LAUT SEDUNIA

Merayakan Hari Laut Sedunia bertemakan *The Ocean: Life & Livelihood*, ICCTF dan mitra pelaksana COREMAP-CTI World Bank membuat video berdurasi 7 menit yang ditampilkan tepat pada tanggal 8 Juni 2021 di kanal Youtube, website, dan sosial media ICCTF. Tidak hanya ICCTF, seluruh mitra pelaksana COREMAP-CTI World Bank yang terlibat dalam mempublikasi video ini di akun sosial media masing-masing.



Saksikan video *The Ocean: Life & Livelihood* melalui Youtube: [https://bit.ly/VideoICCTF\\_WOD2021](https://bit.ly/VideoICCTF_WOD2021)

## PODCAST CERITA DARI LAUT

Podcast Cerita dari Laut merupakan ruang berbagi informasi dan pengalaman mengenai pengelolaan ekosistem laut dan pesisir di Indonesia terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Program COREMAP-CTI yang didanai ICCTF Bappenas. Berikut beberapa episode podcast yang diproduksi selama April-Juni 2021:

- Lampu LED sebagai mitigasi bycatch, bagaimana itu?
- Potensi Pariwisata di Taman Nasional Perairan Laut Sawu dan Kajian Kelayakan Investasi Ekowisata
- Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu di Provinsi Papua Barat



Dengarkan melalui Spotify: *Cerita Dari Laut* atau link <https://bit.ly/CeritaDariLaut>